

**PERENCANAAN STRATEGI DAKWAH  
LEMBAGA PENGABDIAN MASYARAKAT  
PONDOK PESANTREN WAHID HASYIM YOGYAKARTA  
PADA MASYARAKAT BINAAN DI DUSUN GATEN**



**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga  
Untuk Memenuhi Sebagian Dari Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Strata satu

Oleh:  
**Robingah Adawiyah**  
(03240063)

Pembimbing:  
**Drs. Moh. Abu Suhud, M. Pd.**

**JURUSAN MANAJEMEN DAKWAH  
FAKULTAS DAKWAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
2007**

**Drs. Muh. Abu Suhud., M. Pd.**  
Dosen Fakultas Dakwah  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

**Nota Dinas**

**No** :  
**Hal** : Skripsi Saudari  
Robingah Adawiyah  
**Lamp** : 4 Exemplar

Kepada Yth :  
**Dekan Fakultas Dakwah**  
**UIN Sunan Kalijaga**  
Di-  
Yogyakarta

*Assalamu 'Alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, meneliti dan mengoreksi serta menyarankan perbaikan seperlunya, maka dengan ini menyatakan bahwa :

Nama : Robingah Adawiyah  
Nim : 0324006  
Jurusan : Manajemen Dakwah (MD)  
Fakultas : Dakwah  
Judul : Strategi Dakwah Lembaga Pengabdian Masyarakat (LPM)  
Pondok Pesantren Wahid Hasyim Yogyakarta Pada Masyarakat  
Binaan Di Dusun Gaten

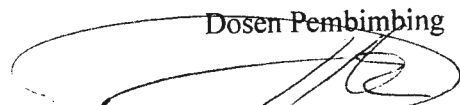
Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) kepada Jurusan Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan demikian, diharapkan agar skripsi mahasiswa yang bersangkutan dapat segera di-*Munaqosah*-kan. Demikian surat Nota Dinas ini dibuat, terima kasih.

*Wassalamu 'Alaikum Wr. Wb.*

Yogyakarta,

Dosen Pembimbing



**Drs. Muh. Abu Suhud., M. Pd.**  
NIP : 150241646



DEPARTEMEN AGAMA RI  
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA  
**FAKULTAS DAKWAH**  
Jl. Marsda Adisucipto, Telpn (0274) 515856 Fax (0274) 552230  
Yogyakarta 55221

## **PENGESAHAN**

Nomor : UIN-02/DD/PP.009/1590/2007

Skripsi dengan judul :

PERENCANAAN STRATEGI DAKWAH LEMBAGA PENGABDIAN MASYARAKAT  
PONDOK PESANTREN WAHID HASYIM YOGYAKARTA  
PADA MASYARAKAT BINAAN DI DUSUN GATEN

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

**Robingah Adawiyah**

**NIM : 3240063**

Telah dimunaqosahkan pada :

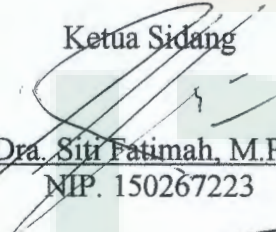
Hari : Senin

Tanggal : 06 Agustus 2007

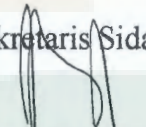
Dan dinyatakan diterima oleh Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga

### **SIDANG DEWAN MUNAQOSYAH**

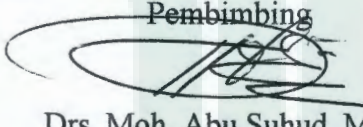
Ketua Sidang

  
Dra. Siti Fatimah, M.Pd.  
NIP. 150267223

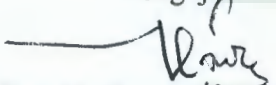
Sekretaris Sidang

  
Nailul Falah, S.Ag, M.Si  
NIP. 150288307

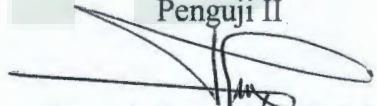
Pembimbing

  
Drs. Moh. Abu Suhud, M.Pd  
NIP. 150241646

Penguji I


  
Drs. M. Rosyid Ridla, M.Si.  
NIP. 150260459

Penguji II

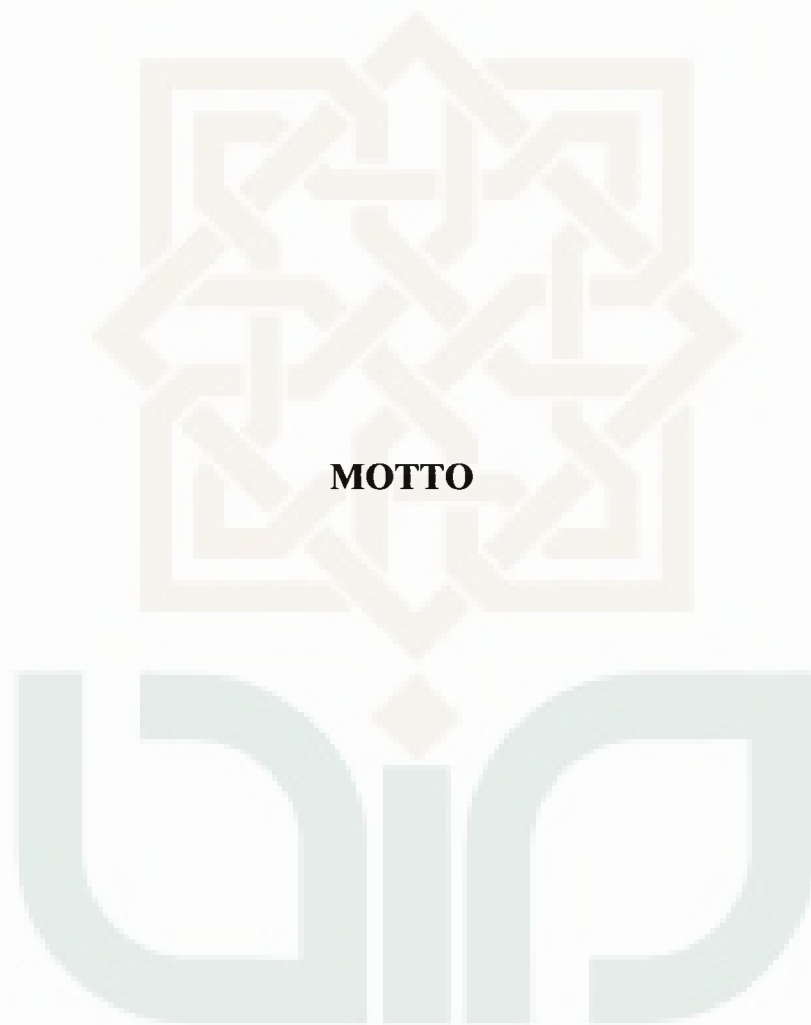
  
Drs. Azis Muslim, M.Pd.  
NIP. 150267221

Yogyakarta, 16 Agustus 2007

UIN SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS DAKWAH  
DEKAN

  
Drs. H. Afif Rifai, MS.  
NIP. 150222293





## **MOTTO**

**Kekuatan besar yang tidak terorganisir akan kalah dengan kekuatan kecil yang terorganisir (penulis).**



## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

**Dengan bangga dan hati berbunga Ku persembahkan karya ini  
Untuk Ibunda tersayang “Sebagian dari Impianmu telah ku gapai Mak”.  
Buat Bapakku terima kasih dan juga kakakku yang baik hati Mbak Bin,  
Mbak Iin. Mas Dhen serta soulmate-ku A a’ Obing.  
Buat Guru, Dosen, Kyaiku, merekalah yang menjadikan saya lebih  
bermanfaat terima kasih untuk segalanya .  
Salam Ta’dhim Kami Haturkan.**

## KATA PENGANTAR

الرَّحِيمِ الرَّحْمَنِ اللَّهُ بِسْمِ

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Segala puji penyusun panjatkan ke hadirat Allah yang Maha Kuasa atas segala limpahan rahmat dan taufiq-Nya, sehingga skripsi yang berjudul **“Perencanaan Strategi Dakwah Lembaga Pengabdian Masyarakat Pondok Pesantren Wahid Hasyim Yogyakarta Pada Masyarakat Binaan di Dusun Gaten”** ini telah berhasil penyusun selesaikan.

Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita, yakni baginda Nabi agung Muhammad SAW yang telah menghadirkan pelita perubahan di dalam kehidupan ini.

Di dalam penyusunan skripsi ini, penyusun telah berupaya semaksimal mungkin untuk menjadikan skripsi ini sebagai sebuah karya ilmiah yang berkualitas, namun karena keterbatasan keilmuan yang penyusun miliki, maka tentu saja dalam penyusunan skripsi ini terdapat kekurangan di sana sini, baik dari segi penulisan maupun bobot ilmiahnya. Oleh sebab itu, penyusun dengan segala kerendahan hati memohon saran dan kritik yang membangun dari para pembaca, sehingga dapat mengantarkan skripsi ini kepada tujuan yang dikehendaki.

Selanjutnya, berkenaan dengan penulisan skripsi ini dari awal sampai selesai, selayaknyalah penyusun menyampaikan terima kasih yang setulus-tulusnya, dan penghargaan yang sedalam-dalamnya kepada :



1. Bapak Drs. H. M. Afif Rifa'i, M. Si, selaku Dekan Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, beserta jajaran dan stafnya.
2. Dra. Siti Fatimah, M.Pd., selaku Ketua Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, beserta jajaran dosen MD.
3. Bapak Achmad Muhammad, M. Ag., selaku Penasehat Akademik selama penyusun belajar di Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Drs. Moh. Abu Suhud, M. Pd., selaku pembimbing yang telah sudi dan ikhlas meluangkan waktunya di sela-sela kesibukannya, untuk mengarahkan, membimbing serta memberikan saran-saran dalam penyusunan skripsi ini.
5. Kedua orang tuaku tercinta Ibunda Dewi Sujinah dan Bapak Badrudin yang telah merawat dan telah banyak berkorban baik moril maupun materiil, serta doa restunya kepada penyusun demi terselesainya skripsi ini. Dan tak lupa pula ketiga kakakku mbak Binti, mbak Iin dan mas Dhen, semoga kita bisa berbakti ke *Mamak*.
6. My best honey (*Abah Obieng*). "Lidahku kelu, hatiku lesu, sehingga aku tak bisa merangkai kata tuk ungkapkan bahwa begitu berartinya hadirmu untukku". Terima kasih banyak, kamu selalu melengkapi hidupku.
7. Terima kasih buat keluarga besar di Tangerang Mbah, kak Iki, Mama cantik, Nok Imut doanya tidak sia-sia.
8. Semua temanku di Asrama Putri Al-Istiqomah mbak Yunie jasamu tidak akan kulupakan, mbak Helmi ayo cepetan diselesaikan skripsinya sorry aku duluan,mbak Irul & kak mahsun thanks berat bimbingannya, Oik akhirnya

aku bisa lulus, keluarga besar wisma *Alfa* mbak Hani kita wisuda bareng choy,  
Jeng Sida sorry aku lari duluan.

Mudah-mudahan Allah yang Maha Kuasa senantiasa melimpahkan taufiq  
dan hidayah-Nya kepada kita sekalian. *Amin, ya Rabbal 'Alamin.*

Yang terakhir, penyusun tetap berharap mudah-mudahan skripsi ini bisa  
menjadi sebuah karya ilmiah yang bermanfaat kepada diri penyusun dan para  
pembaca.

Yogyakarta, 29 Juni 2007

Penulis

**Robingah Adawiyah**  
**NIM: 03240063**



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN MOTTO .....	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iii
HALAMAN PENGANTAR .....	iv
DAFTAR ISI.....	vii
 <b>BAB I</b>	
<b>PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Penegasan Judul .....	1
1. Perencanaan Strategi Dakwah .....	1
2. Lembaga Pengabdian Masyarakat Pondok Pesantren Wahid Hasyim.....	2
3. Masyarakat Binaan Dusun Gaten .....	3
B. Latar Belakang Masalah .....	4
C. Rumusan Masalah .....	8
D. Alasan Pemilihan Judul.....	8
E. Kegunaan Penelitian .....	9
F. Tinjauan Pustaka.....	9
G. Kerangka Teori .....	10
1. Tinjauan Tentang Perencanaan Strategi Dakwah.. .....	10
H. Metode Penelitian.....	23
1. Jenis Penelitian.....	23
2. Metode Penentuan Subyek.....	23
3. Metode Pengumpulan Data.....	24
4. Metode Analisis Data.....	25
5. Keabsahan Data.....	27
I. Sistematika Pembahasan.....	28

<b>BAB II</b>	<b>GAMBARAN UMUM DUSUN GATEN DAN LEMBAGA PENGABDIAN MASYARAKAT PONDOK PESANTREN WAHID HASYIM YOGYAKARTA.....</b>	<b>30</b>
	A. Gambaran Umum Dusun Gaten.....	30
	1. Letak Geografis.....	30
	2. Demografi.....	31
	3. Sosial Keagamaan .....	33
	4. Sosial Pendidikan.....	37
	5. Sosial Ekonomi.....	39
	B. Gambaran Umum LPM Pondok Pesantren Wahid Hasyim Yogyakarta.....	41
	1. Sejarah Berdiri Dan Perkembangannya .....	41
	2. Asas Lembaga Pengabdian Masyarakat Pondok Pesantren Wahid Hasyim .....	45
	3. Tujuan Lembaga Pengabdian Masyarakat Pondok Pesantren Wahid Hasyim .....	46
	4. Sumber Dana Lembaga Pengabdian Masyarakat Pondok Pesantren Wahid Hasyim .....	47
	5. Daerah Binaan Lembaga Pengabdian Masyarakat Pondok Pesantren Wahid Hasyim .....	48
<b>BAB III</b>	<b>LAPORAN DATA HASIL PENELITIAN.....</b>	<b>50</b>
	A. Perencanaan Strategi Dakwah LPM Pondok Pesantren Wahid Hasyim Di Dusun Gaten.....	50
	B. Tujuan Strategi Dakwah.....	63
	C. Manfaat Perencanaan Strategis.....	63
	D. Implementasi Perencanaan Strategis.....	65
	E. Analisis .....	85
	1. Kekuatan LPM Pondok Pesantren Wahid Hasyim.. ...	87
	2. Kelemahan LPM Pondok Pesantren Wahid Hasyim..	89

	3. Peluang Mengembangkan LPM Pondok Pesantren	
	Wahid Hasyim.....	89
	4. Ancaman Terhadap LPM Pondok Pesantren Wahid	
	Hasyim.....	90
<b>BAB IV</b>	<b>PENUTUP .....</b>	<b>91</b>
	A. Kesimpulan.....	91
	B. Rekomendasi.....	93
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>		
<b>LAMPIRAN</b>		

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Penegasan judul.

Untuk memahami secara utuh dan menghindari kesalahpahaman judul skripsi ini, yaitu ***Perencanaan Strategi dakwah Lembaga Pengabdian Masyarakat Pondok Pesantren Wahid Hasyim Yogyakarta Pada Masyarakat Binaan Di Dusun Gaten***, penulis perlu menjelaskan satu persatu istilah yang digunakan dalam judul di atas.

#### 1. Perencanaan Strategi Dakwah.

Perencanaan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah proses, perbuatan, cara merencanakan, atau merancang.<sup>1</sup> Strategi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah ilmu atau seni menggunakan sumber daya yang ada dalam melakukan kebijakan tertentu.<sup>2</sup> Selain itu strategi juga dapat berarti metode, siasat, taktik atau manuver yang dipergunakan dalam mencapai suatu tujuan.<sup>3</sup>

Kata dakwah secara etimologis merupakan bentuk masdar berasal dari kata kerja *da'a*, *yad'u*, *da'watan* yang berarti memanggil, mengundang, mengajak, menyeru dan mendorong. Secara terminologi

---

<sup>1</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Edisi II, (Jakarta: Balai Pustaka, 1998), hal.741.

<sup>2</sup> *Ibid.*, hlm. 758.

<sup>3</sup> Asmuni Syukir., *Dasar-dasar Strategi Dakwah*, Surabaya : Al Ikhlas, 1983, hlm. 32.

dakwah berarti mengajak dan menyeru umat Islam menuju pedoman hidup yang diridhoi oleh Allah dalam bentuk amar ma'ruf nahi mungkar.<sup>4</sup>

Sedangkan dakwah membawa pengertian suatu usaha atau proses yang diselenggarakan dengan sadar dan terencana dalam mengajak umat manusia ke jalan Allah dengan mentransformasikan nilai-nilai Islam untuk dapat direalisasikan dalam kehidupan sehari-hari dengan tujuan memperoleh kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.<sup>5</sup>

Adapun yang dimaksud dengan strategi dakwah dalam penelitian ini adalah cara berdakwah yang diambil dan ditempuh, setelah LPM Pondok Pesantren Wahid Hasyim melakukan analisis terhadap realitas sosial yang ada di masyarakat dalam hal ini adalah dusun Gaten. Dalam penelitian ini lebih difokuskan pada perencanaan strategisnya.

## **2. Lembaga Pengabdian Masyarakat (LPM) Pondok Pesantren Wahid Hasyim.**

Lembaga Pengabdian Masyarakat (LPM) adalah sebuah lembaga yang berada di bawah naungan Pondok Pesantren Wahid Hasyim yang bergerak dalam bidang sosial keagamaan sebagai wujud pengabdian santri terhadap masyarakat yang ada di sekitar pondok yang kemudian dijadikan daerah binaannya. Lembaga ini melaksanakan tugas pengabdian pada

---

<sup>4</sup> Zaini Muchtarom., *Dasar-dasar Manajemen dakwah*, Yogyakarta : Al-Amin Press, 1996, hlm. 14.

<sup>5</sup> Asmuni Syukir, *Op. Cit.*, hlm. 21.

masyarakat di bidang sosial keagamaan di desa-desa binaan dan desa sekitar pesantren.

Pada saat ini LPM telah mempunyai 23 desa binaan di wilayah kecamatan Depok. Tugas terpenting LPM adalah melayani masyarakat sesuai dengan tingkat kebutuhan<sup>6</sup> (di bidang sosial keagamaan) seperti : Pengajian Bapak-bapak, pengajian Ibu-Ibu, Pengajian Remaja, Taman Pendidikan Al-Qur'an, Khutbah Jum'at, Pengajian Bulan Ramadhan, Pengelolaan dan Penyaluran Hewan/daging Qurban, Silaturahmi Antar Santri Asuh (Silastra), Ziarah, Aqiqah.

### **3. Masyarakat Binaan Dusun Gaten.**

Dalam kamus Umum Bahasa Indonesia, daerah binaan, menurut istilah daerah adalah "Se-lingkungan tempat-tempat yang sama keadaan hawanya (penduduk, hasil dan lain sebagainya)".<sup>7</sup> Sedangkan bina adalah "akumulasi (proses perubahan) dan akselerasi (penyegaran, kecepatan) secara bertahap dalam tempo intensitas, emosi dan kelakuan."<sup>8</sup>

Dengan demikian yang dimaksud daerah binaan adalah sebuah wilayah yang sama keadaan penduduk, hasilnya yang sedang mengalami proses perubahan dan penyegaran secara bertahap. Ini berarti bahwa

---

<sup>6</sup> Hasil Pemaparan Sunhaji., selaku pembina dari LPM Pondok Pesantren Wahid Hasyim, tgl. 12 Mei 2007.

<sup>7</sup> W.J.S. Poerwadarminta., *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka, 1989, hlm. 220.

<sup>8</sup> *Ibid.*, hlm. 118.



daerah binaan dusun Gaten yang dikelola oleh LPM Pondok Pesantren Wahid Hasyim.

Dari penegasan istilah di atas yang dimaksud dengan judul : ***Perencanaan Strategi Dakwah LPM Pondok Pesantren Wahid Hasyim Yogyakarta Pada Masyarakat Binaan Di Dusun Gaten*** adalah proses penelitian perencanaan strategi dakwah yang diambil dan ditempuh, setelah LPM Pondok Pesantren Wahid Hasyim melakukan analisis terhadap realitas sosial yang ada di masyarakat dalam hal ini adalah dusun Gaten. Di samping itu juga adalah membahas tentang latar belakang didirikannya LPM Pondok Pesantren Wahid Hasyim. Penelitian ini lebih memfokuskan pada perencanaan strategis di LPM Pondok Pesantren Wahid Hasyim Yogyakarta.

## **B. Latar Belakang Masalah.**

Islam adalah ajaran yang menyeluruh dan terpadu, yang mengatur seluruh aspek kehidupan manusia baik dalam unsur-unsur keduniawian, maupun yang menyangkut keakhiratan. Dalam proses penyebarannya diperlukan satu usaha yang kompleks yang biasa disebut dengan dakwah Islamiyah.

Dakwah adalah ajakan atau seruan untuk mengajak kepada seseorang atau sekelompok orang untuk mengikuti dan mengamalkan ajaran dan nilai-nilai Islam. Bagi yang belum Islam diajak menjadi muslim dan bagi yang sudah Islam diajak untuk menyempurnakan keislamannya. Bagi orang yang

sudah mendalam dalam memahami Islam didorong untuk mengamalkan dan menyebarkannya.<sup>9</sup>

Dakwah adalah proses menuju masyarakat yang Islami dan sasaran dakwah meliputi berbagai lapisan masyarakat yang berbeda, baik dilihat dari kelompok sosial, kultur maupun struktur yang ada sehingga untuk mencapai tujuan akhir dari dakwah tersebut dibutuhkan wadah yang mampu digunakan sebagai saluran untuk bertindak. Untuk mewujudkan nilai-nilai dan ajaran Islam agar menjadi kenyataan dan agar dapat mencapai daya guna dan hasil guna secara maksimal maka dakwah perlu diatur dengan suatu organisasi dan manajemen yang baik.

Bahwa saat ini kalangan ulama dan mubaligh dihadapkan tuntutan zaman yang semakin kompleks dan menghadapi masalah, baik ekonomi sosial dan budaya. Di samping itu seiring dengan perkembangan peradaban dan teknologi turut mewarnai perkembangan dan kebangkitan Islam. Teknologi di samping memberi efek positif juga memberi efek negatif di antaranya adalah degradasi moral dan pemikiran umat Islam Karena itu diharapkan strategi dakwah harus betul-betul dikemas dengan mantap dan benar agar dapat menjawab problematika umat dewasa ini. Persoalan yang dihadapi oleh umat manusia, khususnya umat Islam setiap waktu selalu berbeda, baik secara kualitatif maupun kuantitatif. Sehingga sangat diperlukan strategi dakwah dari para ulama yang disesuaikan dengan tantangan zaman yang dihadapi saat ini.

---

<sup>9</sup> H. Sukriyanto., *Filasafat dakwah*, dalam Andy Dermawan (ed) dkk., *Metodologi Ilmu Dakwah*, Yogyakarta : LESFI, 2002, hlm. 24.

Sekarang perencanaan strategi dakwah tidak hanya dilakukan dengan mengandalkan cara konvensional, sporadis dan relatif asal-asalan, akan tetapi kegiatan yang bersifat profesional serta proaktif.

Di samping itu, dakwah harus dilakukan secara terorganisir. Dakwah secara terorganisir merupakan langkah yang sangat tepat untuk dilakukan, apalagi kalau ditinjau dari keadaan objek dakwah yang beragam. Maka akan terasa berat apabila dilakukan secara personal, tetapi dengan terorganisir akan terasa lebih ringan dan mudah untuk mencapai tujuan dakwah. Saat ini, dengan objek dakwah yang semakin kompleks, penyelenggaraan dakwah akan dapat berjalan secara efektif dan efisien, apabila terlebih dahulu diidentifikasi dan diantisipasi masalah-masalah yang mungkin dihadapi. Kemudian atas dasar hasil pengendalian situasi dan kondisi medan, disusun rencana yang tepat.<sup>10</sup>

Dengan demikian penggunaan fungsi-fungsi manajemen mempunyai arti yang sangat penting dalam proses penyelenggaraan sebuah organisasi. Ini tidak lain karena dengan adanya perencanaan strategis, agenda kegiatan lebih terorganisir dan lebih terarah.

Seperti dengan keberadaan Pondok Pesantren Wahid Hasyim berangkat dari keprihatinan kondisi masyarakat yang sangat minim di bidang keagamaan. Pada saat itu, sebagian besar masyarakat belum mengetahui hukum syari'at agama Islam secara baik dan benar dalam arti masih banyak masyarakat yang

---

<sup>10</sup> A. Rosyad Shaleh., *Manajemen Dakwah Islam*, Jakarta : Bulan Bintang, 1977, hlm. 3.

melakukan apa yang diperintahkan oleh Tuhan namun masih juga melakukan larangan Tuhan diantaranya sesajen.

Di samping itu juga belum ada organisasi keagamaan yang membina dan mengajari masyarakat tentang agama. Itulah sebabnya masyarakat belum bisa memahami agama Islam secara baik. Keadaan ini berlanjut sampai berdirinya pondok pesantren Wahid Hasyim dan adanya kegiatan keagamaan LPM Pondok Pesantren Wahid Hasyim. Tetapi melalui proses yang panjang dengan adanya pendekatan para santri pada masyarakat mereka mulai sadar melaksanakan agama dengan baik dan benar, ini ditandai dengan munculnya kegiatan-kegiatan yang berupa pengajian yang diselenggarakan oleh LPM Pondok Pesantren Wahid Hasyim.

Sampai saat ini LPM masih berperan aktif melalui perjuangan para santrinya dalam menumbuhkan suburkan ajaran agama Islam di daerah binaannya. Dan adanya perbaikan strategi dakwah sebagai langkah strategis untuk meningkatkan kualitas santri dan masyarakat daerah binaan.

Berdasarkan pentingnya fungsi manajemen strategis di atas maka, penulis merasa tertarik untuk menyusun skripsi dengan judul : ***Perencanaan Strategi Dakwah Lembaga Pengabdian Masyarakat Pondok Pesantren Wahid Hasyim Yogyakarta Pada Masyarakat Binaan Di Dusun Gaten.*** Lewat penelitian ini penulis ingin mempelajari bagaimana perencanaan strategi dakwah yang dilakukan di LPM Wahid Hasyim khususnya pada perencanaan strategisnya.

### **C. Rumusan Masalah.**

Permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah Strategi Dakwah Lembaga Pengabdian Masyarakat Pondok Pesantren Wahid Hasyim Yogyakarta Pada Masyarakat Binaan Di Dusun Gaten. Dengan melihat latar belakang masalah, rumusan masalah yang akan dikaji adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana perencanaan strategi dakwah Lembaga Pengabdian Masyarakat Pondok Pesantren Wahid Hasyim Yogyakarta dalam membina masyarakat dusun Gaten?
2. Bagaimana implementasi perencanaan strategi dakwah Lembaga Pengabdian Masyarakat di daerah binaan dusun Gaten?

### **D. Alasan Pemilihan Judul.**

Alasan mengangkat judul Strategi Dakwah di lembaga pengabdian Masyarakat Pondok Pesantren Wahid Hasyim Yogyakarta, adalah dengan beberapa pertimbangan mendasar sebagai berikut :

1. Dakwah Islam sampai saat ini masih dianggap kurang akomodatif terhadap persoalan keagamaan di tengah-tengah masyarakat. Dakwah Islam yang ada masih mengandalkan cara konvensional, sporadis dan relatif asal-asalan.
2. Dikhususkan mengambil objek penelitian di LPM Wahid Hasyim karena lembaga ini dianggap lebih maju dibandingkan dengan lembaga pesantren yang lain. Karena dalam sistem dakwahnya tidak hanya bersifat konvensional tapi menganut sistem dakwah kontemporer.

### **E. Kegunaan Penelitian.**

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran yang positif, khususnya kepada pengelola Pondok Pesantren Wahid Hasyim, terutama LPM dalam bidang dakwah Islam agar lebih meningkatkan aktivitas dakwah di dusun binaan gaten dalam rangka menegakkan agama Allah SWT.
2. Untuk memenuhi salah satu syarat akademis guna memperoleh gelar sarjana Strata Satu dari Fakultas Dakwah Universitas Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Penelitian ini secara teoritis berguna bagi penulis pada khususnya dan para pembaca pada umumnya untuk menambah wawasan dan pengetahuan tentang manajemen perencanaan strategis di LPM Wahid Hasyim Yogyakarta.

### **F. Tinjauan Pustaka.**

Sebagai pemikiran dasar penulisan skripsi ini, penulis melihat dan melakukan penelitian awal terhadap pustaka yang ada berupa hasil penelitian sebelumnya yaitu berupa skripsi yang berhubungan dengan penelitian yang akan penulis lakukan.

Di antaranya adalah skripsi karya Alvin Dzuroidah yang berjudul aktivitas dakwah lembaga pengabdian masyarakat (LPM) pondok pesantren Wahid Hasyim pada masyarakat daerah binaan Kecamatan Depok Kabupaten Sleman. Skripsi ini memfokuskan pada proses pelaksanaan kegiatan



pembinaan dakwah pada daerah binaan yang dilakukan oleh LPM Wahid Hasyim.<sup>11</sup>

Skripsi Kurtubi Sirojunur, yang berjudul pola komunikasi antar warga pesantren di PONPES. Wahid Hasyim Gaten Depok Sleman Yogyakarta Skripsi ini memfokuskan pada pola strategi dakwah dan pelaksanaan kegiatan dan pembinaan pada daerah binaan yang dilakukan oleh LPM Wahid Hasyim.<sup>12</sup>

Berdasarkan hasil pengamatan penulis terhadap skripsi di atas, tampak bahwa penelitian yang akan dilakukan penulis berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya dan juga atas pertimbangan bahwa di Lembaga Pengabdian Masyarakat ini belum ada penelitian yang berkaitan dengan strategi dakwah yang penulis fokuskan pada perencanaan strateginya.

## **G. Kerangka Teori.**

### **1. Tinjauan Tentang Perencanaan Strategi Dakwah.**

#### **a. Pengertian Dakwah.**

Pengertian dakwah jika ditinjau dari segi bahasa berasal dari kata kerja *Da'a-yad'u-da'watan*, yang berarti ajakan panggilan dan seruan sedangkan secara terminologi (istilah) dakwah mengandung beberapa

---

<sup>11</sup> Alvin Dzuroidah, *Aktivitas Dakwah Lembaga Pengabdian Masyarakat (Lpm) Pondok Pesantren Wahid Hasyim Pada Masyarakat Daerah Binaan Kecamatan Depok Kabupaten Sleman*, Skripsi IAIN. SUKA. Tahun 2001 Tidak diterbitkan hlm 13.

<sup>12</sup> Kurtubi Sirojunur, *Pola Komunikasi Antar Warga Pesantren di PONPES. Wahid Hasyim Gaten Depok Sleman Yogyakarta*, Skripsi IAIN. SUKA. Tahun 2001 Tidak diterbitkan hlm.3

arti yang beranekaragam. Banyak para ahli dakwah memberikan pengertian atau definisi terhadap istilah dakwah, dalam hal ini terdapat beberapa pendapat diantaranya yaitu :

1. H. M. Arifin, dakwah mengandung pengertian sebagai suatu kegiatan, ajakan baik dalam bentuk lisan atau tulisan, tingkah laku dan sebagainya yang dilakukan secara sadar dan berencana dalam usaha mempengaruhi orang lain baik secara individu maupun secara kelompok agar timbul dalam dirinya suatu pengertian kesadaran, sikap penghayatan, serta pengamalan terhadap ajaran agama sebagai *message* yang disampaikan kepadanya dengan tanpa adanya unsur paksaan.
2. Menurut Hamzah Yaqub dalam bukunya "Publisistik Islam memberikan pengertian dakwah dalam Islam adalah" mengajak umat manusia dengan hikmah kebijaksanaan untuk mengikuti petunjuk Allah dan rasulNya. Adapun menurut Asmuni Syukir, dalam bukunya " Dasar-dasar strategi Dakwah" menyebutkan bahwa strategi adalah metode, siasat, taktik atau manuver yang digunakan dalam aktifitas (kegiatan) dakwah.<sup>13</sup> Metode dapat berarti cara yang teratur dan terpicik baik-baik untuk mencapai maksud, dapat juga berarti cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan.

---

<sup>13</sup> Asmuni Syukir., *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam*, Surabaya : PT. Bina Ilmu, 1981, hlm. 32.

Dari dua pendapat tentang pengertian dakwah di atas dapat diambil kesimpulan bahwa dakwah pada hakikatnya adalah sesuatu usaha aktif untuk meningkatkan tata nilai hidup manusia sesuai dengan ketentuan Allah dan Rosulnya.

#### **b. Perencanaan Strategi Dakwah.**

Perencanaan meliputi tindakan memilih dan menghubungkan fakta-fakta dalam membuat serta menggunakan asumsi-asumsi mengenai masa yang akan datang dalam hal memvisualisasi serta merumuskan aktifitas-aktifitas yang diusulkan yang dianggap perlu untuk mencapai hasil-hasil yang diinginkan. Perencanaan berarti menentukan sebelumnya apa yang harus dilakukan dan bagaimana cara melakukannya.

Perencanaan dapat dianggap sebagai suatu kumpulan keputusan-keputusan, dalam hubungan mana perencanaan tersebut dianggap sebagai tindakan mempersiapkan tindakan-tindakan yang akan datang dengan jalan membuat keputusan-keputusan sekarang. Memang harus diakui tujuan-tujuan tertentu dicapai dengan perencanaan yang tidak berarti tetapi pada abad modern ini dimana macam-macam tugas menjadi kompleks lebih banyak teknologi yang terpaut dengannya, lebih banyak orang perlu diberikan informasi dan turut berpartisipasi dalam pekerjaan yang akan datang dan dengan diversitas produk-produk serta jasa-jasa yang bertambah banyak maka perencanaan

menjadi sesuatu keharusan.<sup>14</sup> Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam Q. S. 3 : 159 sebagai berikut :

حَوْلِكَ مِنْ لَا نَفَضُوا الْقَلْبَ غَلِيظًا فَظًّا كُنْتَ وَلَوْ لَهُمْ لَيْتَ اللَّهُ مِنْ رَحْمَةٍ فِيمَا  
 اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ عَلَىٰ فَتَوَكَّلْ عَزَمْتَ فَإِذَا الْأَمْرِ فِي وَشَاوَرَهُمْ هُمْ وَأَسْتَغْفِرَ عَنْهُمْ فَأَعْفُ  
 الْمُتَوَكِّلِينَ تَحِبُّ

*"Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. Karena itu maafkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam urusan itu. kemudian apabila kamu lebih membulatkan tekad, maka bertawakallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakal kepada-Nya".<sup>15</sup>*

Kata strategi secara etimologi berasal dari bahasa Yunani "strato" yang artinya pasukan dan "agenis-agenis" yang berarti memimpin. Jadi strategi berarti hal yang berhubungan dengan pasukan perang.<sup>16</sup>

Pengertian strategi pada mulanya berhubungan dengan peperangan. Akan tetapi pada perkembangan selanjutnya, istilah strategi tidak hanya digunakan dalam hal peperangan (bidang militer) saja, melainkan berkembang di berbagai bidang seperti, bidang

<sup>14</sup> George R. Terry, (alih bahasa DR. Winardi), *Azas-azas Manajemen*, PT. Alumni, Bandung, 1986, hlm. 163.

<sup>15</sup> Mahmud Yunus, *Tafsir Qur'an Karim*, Jakarta : PT. Hidakarya Agung. Hlm.94

<sup>16</sup> Ali Murtopo., *Strategi kebudayaan*, Jakarta : CSIS, 1971, hlm. 24.

ekonomi, bidang budaya, bidang politik, bidang komunikasi dan bidang dakwah, sehingga banyak menemui istilah-istilah seperti ekonomi, strategi kebudayaan, strategi komunikasi, strategi dakwah dan lain-lain.

Menurut Simuh, strategi adalah garis kebijaksanaan yang ditempuh sesudah mengadakan analisa dan perhitungan semasak-masaknya.<sup>17</sup> Sedangkan menurut Anwar Arifin, strategi adalah keseluruhan keputusan kondisional tentang apa yang akan dilaksanakan guna mencapai tujuan.<sup>18</sup>

Berhubungan dengan penetapan sebuah strategi untuk menjalankan misi dan mencapai visi strategi dapat dikatakan sebagai suatu hipotesis mengenai terapi yang diambil dan akan diterapkan. Dengan demikian, sebelum terlaksana, perumusan strategi merupakan sebuah hipotesis yang belum tentu terbukti manfaatnya untuk pencapaian sesuatu. Evaluasi keberhasilan strategi akan dilakukan pada beberapa waktu mendatang setelah strategi dilaksanakan.<sup>19</sup>

Kemudian dalam perencanaan strategis dakwah terdapat proses yang harus dilaksanakan dengan melalui beberapa tahap,<sup>20</sup> yakni :

---

<sup>17</sup> Simuh., *Konsepsi, Relevansi Dakwah Alam Pembangunan*, H. Nasrudin Harahab, Cs. (ed)., dalam *Dakwah Pembangunan*, Yogyakarta : DPD Golkar TK IPropinsi DIY, 1992, hlm. 34.

<sup>18</sup> Arifin Anwar., *Strategi Komunikasi*, Bandung: Armico, 1984, hlm. 59.

<sup>19</sup> Laksono Trisnantoro., *Aspek Strategis Manajemen Rumah Sakit Antara Misi Sosial dan Tekanan Pasar*, Yogyakarta: Andi Offset, 2005, hlm. 219.

<sup>20</sup> Michael Allison Jude Kaye., *Perencanaan Strategis; Bagi Organisasi Nirlaba*, Yayasan Obor Indonesia, Jakarta, 2005, hlm. 13.

## 1. Tahap 1 : Persiapan

Untuk mempersiapkan sebuah perencanaan strategis. Hal utama yang harus dimiliki sebuah organisasi adalah persiapan yang matang. Meskipun pada akhirnya sejumlah masalah akan dihadapi dalam menilai kesiapan, penentuan itu pada intinya adalah apakah pemimpin organisasi itu benar-benar terlibat pada usaha tersebut, dan apakah mereka mampu mengkhususkan perhatian yang perlu pada "gambaran besarnya" itu.

Sebuah organisasi yang memutuskan siap untuk memulai perencanaan strategis kemudian harus melakukan 5 hal untuk melicinkan jalan bagi proses yang teratur :

- a. Mengidentifikasi masalah atau pilihan tugas yang harus ditangani oleh proses perencanaan.
- b. Memperjelas peran-peran (siapa melakukan apa dalam proses itu).
- c. Membentuk sebuah panitia berencana.
- d. Menyusun profil organisasi.
- e. Mengidentifikasi informasi yang harus dikumpulkan untuk membantu membuat keputusan-keputusan yang sehat.

## 2. Tahap 2 : Mempertegas visi dan misi

Sebuah rumusan misi itu mirip dengan alinea pengantar, rumusan misi harus menyampaikan inti sebuah organisasi kepada pembaca dan kemampuan organisasi untuk menegaskan akan



memperlihatkan fokus dan maksudnya. Rumusan misi itu biasanya melukiskan organisasi dalam rangka :

- a. *Maksud*. Mengapa organisasi itu ada dan apa yang ingin dicapai.
- b. *Bisnis*. Metode utama atau kegiatan utama yang dilakukan organisasi untuk memenuhi maksud tadi.
- c. *Nilai-nilai*. Prinsip atau keyakinan yang membimbing para anggota organisasi sewaktu mereka mengejar maksud organisasi itu.

### 3. Tahap 3 : Menilai Lingkungan

Setelah organisasi mendapatkan sejumlah kejelasan tentang mengapa ia ada, apa yang dilakukannya, dan apa yang ingin dicapai, organisasi harus memandang dengan jernih situasinya sekarang. Langkah ini mengharuskan pengumpulan informasi mutakhir tentang kekuatan dan kelemahan internal organisasi, dan peluang serta ancaman eksternalnya.

### 4. Tahap 4 : Menyepakati Prioritas-prioritas

Setelah misi organisasi diteguhkan dan masalah-masalah kritisnya diidentifikasi, tibalah saatnya untuk memikirkan apa yang harus dilakukan. Tahap ini dapat memakan banyak waktu, diskusi-diskusi pada tahap ini meminta informasi tambahan atau re-evaluasi kesimpulan yang telah dicapai selama penilaian lingkungan. Bahkan mungkin pemahaman baru akan muncul yang mengubah gaya

dorong rumusan misi. Perlu agar para perencana jangan takut kembali ketahap terdahulu dalam proses itu untuk memanfaatkan informasi yang tersedia guna menciptakan rencana sebaik mungkin.

#### 5. Tahap 5 : Penulisan Rencana Strategis

Misinya telah ditegaskan, masalah kritis telah diidentifikasi, dan strategis serta tujuan telah disepakati. Langkah ini pada pokoknya adalah mempersatukan kepingan-kepingan itu menjadi satu dokumen yang utuh.

#### 6. Tahap 6 : Melaksanakan Rencana Strategis

Semua pekerjaan yang dilukiskan di atas itu tidak ada gunanya bila tidak menyejajarkan pekerjaan sehari-hari dengan prioritas yang telah dipilih dengan seksama. Penghubung antara pemikiran strategis yang memberi arah yang tercantum dalam rencana strategis dengan pekerjaan sehari-hari adalah rencana operasi yang padat dan mudah digunakan.

#### 7. Tahap 7 : Memantau dan Mengevaluasi

Proses perencanaan strategis itu tidak pernah betul-betul selesai. Ada siklus dan periode kegiatan yang lebih intensif atau kurang intensif, tetapi proses bersikap tanggap terhadap lingkungan yang berubah itu berjalan terus. Setiap organisasi harus memilih waktu yang tepat untuk merencanakan dan mengevaluasi ulang.

### **c. Tujuan Prerencanaan Strategi Dakwah.**

Kewajiban berdakwah terletak pada setiap persoalan atau individu seorang muslim berdasarkan kemampuan maupun Profesi masing-masing beserta cara maupun media yang dimilikinya. Adapun keberhasilan dakwah dapat diukur sampai sejauh mana kemampuan masyarakat yang menjadi sasaran dakwah mampu melaksanakan ajaran agama serta menjauhi hal-hal yang mungkar.

Obyek dakwah juga terdiri dari berbagai lapisan masyarakat. Dari masyarakat yang tingkat pemahaman keagamaannya tergolong rendah maupun masyarakat yang tingkat pendidikannya tergolong tinggi dari masyarakat awam maupun kaum intelektual.

Oleh karena itu strategi dakwah adalah kata kunci yang sangat menentukan untuk mencapai sasaran dakwah. Bagi umat Islam dakwah adalah wajib, misalnya amar ma'ruf, nahi mungkar, berjihad memberi nasehat dan sebagainya. Dakwah Islam berupaya agar umat manusia selalu berubah, dalam makna selalu meningkatkan situasi dan kondisinya baik lahir maupun batin berupaya agar semua kegiatan masuk ke dalam kerangka ibadah agar dapat mencapai kesejahteraan, kebahagiaan lahir dan batin yang memperoleh ridha Allah S.W.T.

Dakwah merupakan rekonstruksi masyarakat sesuai ajaran Islam. Semua bidang kehidupan dapat dijadikan arena dakwah, dan seluruh kegiatan hidup manusia dapat digunakan sebagai sarana atau alat dakwah. Seperti kegiatan politik, kegiatan ekonomi, usaha-usaha

sosial, gerakan-gerakan budaya, kegiatan-kegiatan ilmu dan teknologi, kreasi, kodifikasi hukum dan sebagainya.

Dakwah dalam salah satu aspeknya adalah upaya untuk merealisasikan Islam sebagai rahmatan Lil-allamin, fungsi kerahmatan dakwah yaitu nilai-nilai normatif Islam menjadi konsep-konsep operasional dan mengimplementasikan konsep-konsep tersebut pada masyarakat. Adapun sebelum melakukan dakwah agar dakwahnya bisa terlaksana secara maksimal maka perlu adanya strategi-strategi.

Manajemen strategis dapat dipergunakan untuk menghubungkan antara penafsiran keadaan dengan tindakan yang akan dilakukan oleh organisasi.

Jadi sangat jelas bahwa strategi tidak bisa terlepas dari unsur analisa yang cermat dan tujuan yang jelas. Disamping itu strategi merupakan perencanaan yang menyeluruh senantiasa mempertimbangkan faktor situasi dan kondisi yang disusun dan difungsikan dalam mencapai tujuan.

#### **d. Manfaat Perencanaan Strategis Dakwah.**

Menurut John M. Bryson dalam buku *Perencanaan Strategis Bagi Organisasi Sosial* yang ditulis disebutkan bahwa :<sup>21</sup>

1. Berpikir secara strategis dan mengembangkannya sehingga efektif.
2. Menciptakan prioritas

---

<sup>21</sup> John M. Bryson., *Perencanaan Strategis Bagi Organisasi Sosial*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2007, hlm. 12.

3. Menggunakan keleluasaan yang maksimum dalam bidang-bidang yang berada di bawah kontrol organisasi.
4. Memecahkan masalah utama organisasi.
5. Memperbaiki kinerja organisasi.
6. Membangun kerja kelompok dan keahlian.

Kaplan dan Norton (2001) menggambarkan strategi sebagai sebuah proses yang berkelanjutan (*kontinyu*). Dalam proses tersebut terdapat berbagai kegiatan seperti menguji strategi, mempelajari dan melakukan adaptasi-adaptasi. Dengan adanya proses ini sebuah lembaga yang melakukan perencanaan strategis berarti telah masuk dalam suatu pengembangan lembaga yang bersifat terus menerus. Dalam istilah populer sering disebut sebagai *learning organization*.<sup>22</sup>

Manajemen strategis dapat dipergunakan untuk menghubungkan antara penafsiran keadaan dengan tindakan yang akan dilakukan oleh organisasi.

Jadi sangat jelas bahwa strategi tidak bisa terlepas dari unsur analisa yang cermat dan tujuan yang jelas. Disamping itu strategi merupakan perencanaan yang menyeluruh senantiasa mempertimbangkan faktor situasi dan kondisi yang disusun dan difungsikan dalam mencapai tujuan.

Strategi dakwah adalah pilihan-pilihan tentang bagaimana cara terbaik untuk mencapai misi organisasi dalam berdakwah. Strategi

---

<sup>22</sup> *Ibid.*, hlm. 219.

dakwah adalah prioritas atau arah keseluruhan yang luas yang diambil oleh organisasi dalam berdakwah.

**e. Implementasi (Pelaksanaan Perencanaan Strategi Dakwah).**

Implementasi strategi itu didorong oleh keharusan adanya kegiatan pelaksanaan dan bertalian dengan kegiatan mengelola Sumber Daya Manusia (SDM) serta proses bisnis. Melalui kerjasama dengan orang lain, alokasi sumber daya diupayakan menciptakan dan memperkuat kemampuan bersaing serta menyepadankan organisasi dengan persyaratan yang diperlukan.

Implementasi strategi merupakan *action oriented* yang menciptakan sesuatu agar terjadi. Implementasi strategi merupakan tugas mengubah kondisi sekarang, memotivasi SDM, mengembangkan kompetensi inti, memperbaiki kemampuan dan proses, menciptakan budaya organisasi, mencapai target berdasarkan potensi yang ada, serta berupaya untuk menghadapi perlawanan atas perubahan.<sup>23</sup>

Setelah strategi, kebijaksanaan, program, taktik dan anggaran diwadahi di dalam suatu organisasi yang stafnya (SDM-nya) dikembangkan untuk dapat melaksanakan tugasnya dengan baik, maka implementasi strategi dilanjutkan dengan penting dan perlunya mengikuti sistem dan prosedur yang diciptakan dalam rangka

---

<sup>23</sup> Sukanto Reksohadiprodjo., *Manajemen Strategi*, Yogyakarta, PT. BPFE, 2000, hlm. 69.



menunjang pelaksanaan tugas-tugas yang dilakukan SDM di dalam organisasi untuk mencapai tujuan-tujuan organisasi.

Pada umumnya dapat dikatakan bahwa ada tiga macam bentuk implementasi yang berlaku dalam bidang perencanaan, yaitu :<sup>24</sup>

1. *Satisficing* (mempertahankan cara-cara kerja yang lazim dilakukan)

Pada bagian menegaskan keadaan status quo. Kesalahan-kesalahan/kekurangan yang nyata dikoreksi tetapi cara melaksanakan pekerjaan yang biasa dan yang lazim dilakukan tetap dipertahankan. Mempertahankan kelangsungan organisasi (*survival*) dianggap maha penting; pertumbuhan dan pengembangan dianggap mempunyai arti sekunder dan hal tersebut kerap kali diabaikan.

2. *Optimizing* (mengoptimalkan)

Pola ini menekankan usaha untuk mencapai prestasi sebaik mungkin. Memang harus diakui bahwa rencana-rencana optimum tidak selalu dicapai tetapi mereka dapat didekati.

3. *Adaptivizing* (mengadaptasi)

Merupakan pola perencanaan dimana pekerjaan dapat disesuaikan (diadaptasi) dengan perubahan-perubahan jangka pendek maupun perubahan penting yang akan terjadi pada masa yang akan datang.

---

<sup>24</sup> George R., *Op., Cit.*, hlm. 200.

## H. Metode Penelitian.

### 1. Jenis Penelitian

Dalam penyusunan skripsi ini, untuk pelaksanaan pengumpulan data penulis menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian dengan cara terjun langsung ke lokasi penelitian dan peneliti berpartisipasi secara langsung atau melibatkan diri di dalamnya<sup>37</sup> karena data diperoleh langsung dari LPM PONPES Wahid Hasyim yaitu melalui pengamatan, wawancara dan penelaahan dokumen.

### 2. Metode Penentuan Subyek

Pada penelitian ini, penentuan subyek penelitian dilakukan secara purposive (*purposive sampling*) dengan cara bola salju (*snowball*) yaitu menelusuri terus data yang dibutuhkan untuk menjawab pertanyaan.<sup>39</sup> Dalam hal ini tidak mempersoalkan dimana atau dari siapa dimulainya, maka pemilihan tergantung keperluan peneliti. Dalam penelitian ini yang dijadikan subyek adalah:

- a. Pengurus LPM PONPES Wahid Hasyim yang merupakan penanggung jawab atas keseluruhan proses pelaksanaan dakwah yang diselenggarakan oleh LPM PONPES Wahid Hasyim.
- b. Masyarakat Gaten beserta tokoh masyarakat.

---

<sup>37</sup> P. Joko Subagyo, *Metodologi Penelitian Teori dan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hlm. 109.

<sup>39</sup> Noeng Muhajir, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Rake Sarasin, 1990), hlm. 146-147.

### 3. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan.<sup>40</sup> Ada tiga teknik pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini yaitu:

#### a. Observasi

Observasi sebagai bagian metode ilmiah yang bisa diartikan pengamatan dan penataan dengan sistematis fenomena yang diselidiki.<sup>41</sup> Melalui observasi ini data yang dikumpulkan berupa letak geografis, pelaksanaan kegiatan dakwah.

#### b. Interview

Interview adalah metode untuk mendapatkan keterangan secara lisan kepada seorang responden dengan bercakap, berhadapan muka dengan orang lain.<sup>42</sup> Dalam penelitian ini peneliti mengadakan wawancara langsung kepada pengurus LPM, Masyarakat Gaten dan tokoh masyarakat Gaten. Wawancara ini untuk memperoleh data tentang gambaran umum LPM PONPES Wahid Hasyim sejarah berdirinya, tujuan pendiriannya, perencanaan strategi dakwah dan implementasinya.

---

<sup>40</sup> Mohammad Nasir, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1998), hal. 125.

<sup>41</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, Jilid II (Jakarta: Andi Offset, 1994), hal. 136.

<sup>42</sup> Koentjoroningrat, *Metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: Gramedia, 1998), hal. 125.

### c. Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data tentang variabel yang berupa catatan, buku, surat kabar, agenda, notulen dan lainnya yang relevan dengan tujuan penelitian.<sup>43</sup> Dalam hal ini penulis akan mencari data tentang sejarah berdirinya LPM PONPES Wahid Hasyim, keadaan penduduk.

## 4. Metode Analisis Data

Metode analisis data merupakan cara yang akan ditempuh dalam menilai, mengevaluasi data-data yang telah dikumpulkan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis data kualitatif yaitu upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat dicertakan kepada orang lain.<sup>44</sup> Penerapan teknik analisis data dalam penelitian ini adalah:

- a. Reduksi data yaitu merangkum, memilih hal-hal yang pokok difokuskan pada hal-hal yang penting dan disusun secara sistematis sehingga memberikan gambaran yang jelas untuk hasil penelitian. Reduksi data dilakukan dengan merangkum terhadap kegiatan dakwah

---

<sup>43</sup> Sutrisno Hadi, *Op., Cit.* hlm. 136.

<sup>44</sup> Lexy J. Moeleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hal 248.

dalam pelaksanaannya. Data yang di peroleh di lapangan ditulis dengan uraian kemudian dirangkum, dipilih hal-hal yang pokok dan dicari tema atau polanya. Kemudian data-data tersebut disederhanakan menjadi data-data pokok dari proses kegiatan dakwah.

- b. Display data yaitu mensistematiskan data secara jelas untuk membantu peneliti dalam menguasai data yang diperoleh.
- c. Pengambilan kesimpulan dan verifikasi. Penarikan kesimpulan merupakan kegiatan penggambaran yang utuh dari obyek yang diteliti dari obyek penelitian. Proses penarikan kesimpulan di dasarkan pada hubungan informasi yang tersusun dalam satu bentuk yang padu pada penyajian data. Melalui informasi tersebut peneliti dapat melihat apa yang ditelitinya dan menentukan kesimpulan yang benar sebagai obyek penelitian.

Dalam menganalisis data kualitatif peneliti menggunakan pola berfikir induktif yakni pola berfikir yang bertolak dari faktor-faktor khusus kemudian ditarik kesimpulan yang bersifat umum.<sup>45</sup> Maksud dari analisis secara induktif yaitu penelitian kualitatif yang tidak dimulai dari teori tetapi dimulai dari fakta empiris. Peneliti langsung kelapangan untuk mempelajari, menganalisis, menafsirkan dan menarik kesimpulan dari fenomena-fenomena yang ada di lapangan.<sup>46</sup>

---

<sup>45</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, Jilid I (Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM, 1989), hal. 72.

<sup>46</sup> S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Semarang: Rineka Cipta, 1996), hal. 39.

## 5. Keabsahan Data

Dalam penelitian ini untuk mengetahui keabsahan data menggunakan teknik triangulasi yaitu teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding data itu.<sup>47</sup> Dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi dengan sumber yaitu membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif, yaitu dengan jalan sebagai berikut:

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
- b. Membandingkan apa yang dikatakan didepan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
- c. Membandingkan apa yang dikatakan orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu.
- d. Membandingkan keadaan dan prespektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang.
- e. Membandingkan hasil wawancara dengan suatu dokumen yang berlaku.<sup>48</sup>

Sehubungan dengan pendapat di atas, proses triangulasi yang peneliti lakukan adalah:

- a. Membandingkan data hasil observasi dengan data hasil wawancara

---

<sup>47</sup> Lexy J. Moeleong, *Metodologi Penelitian, Op., Cit.* hal 278.

<sup>48</sup> *Ibid*, hal. 330-331.

- b. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

Hal ini didasarkan pada pertimbangan bahwa kedua modus tersebut cukup simpel dan mudah digunakan.

Selain triangulasi dengan sumber, peneliti juga menggunakan triangulasi dengan metode. Menurut Patton terdapat dua strategi, yaitu:

- a. Pengecekan beberapa derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data.
- b. Pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.

Dalam penelitian ini peneliti hanya menggunakan strategi yang kedua. Peneliti membandingkan data dengan hasil wawancara dengan pengurus LPM, masyarakat dan tokoh masyarakat.

## **I. Sistematika Pembahasan.**

Agar dapat memberikan gambaran awal dari skripsi ini, perlu dipaparkan sistematika pembahasan dari skripsi ini. Skripsi ini terdiri dari empat bab yang masing-masing menjadi sub-sub bab yang tersusun secara sistematis dan saling berkaitan.

Bab pertama : Pendahuluan, yang terdiri dari ; A. Penegasan Judul, B. Latar Belakang Masalah, C. Rumusan Masalah, D. Alasan Pemilihan Judul, E. Kegunaan Penelitian, F. Tinjauan Pustaka, G. Kerangka Teoritik, H. Metode Penelitian dan I. Sistematika Pembahasan.



Bab kedua : Gambaran Umum, yang terdiri dari; A. Gambaran Umum Dusun Gaten, B. Gambaran Umum Lembaga Pengabdian Masyarakat Pondok Pesantren Wahid Hasyim Yogyakarta. Pada bab ini menjelaskan dan menggambarkan tentang dusun Gaten mulai dari letak geografis, demografi, sosial keagamaan, pendidikan dan ekonominya. Disamping itu juga menjelaskan dan menggambarkan tentang LPM Wahid Hasyim Yogyakarta itu sendiri selaku yang membina dusun Gaten di mulai dari menjelaskan sejarah dan perkembangan LPM dan keorganisasian LPM.

Bab ketiga: Laporan Data Hasil Penelitian, yang terdiri dari; A. Perencanaan Strategi Dakwah LPM Di Dusun Gaten, B. Implementasi Perencanaan Strategis LPM Di Dusun Gaten, C. Analisis Data.

Bab keempat: Penutup, yang terdiri dari; A. Kesimpulan, B. Rekomendasi.

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan.**

Berdasarkan hasil pembahasan tentang Perencanaan Strategi Dakwah Lembaga Pengabdian Masyarakat Pondok Pesantren Wahid Hasyim, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut :

#### **1. Perencanaan Strategi Dakwah Lembaga Pengabdian Masyarakat Pondok Pesantren Wahid Hasyim**

Dalam mengembangkan gerak pada bidang dakwah Islam, lembaga pengabdian masyarakat pondok pesantren Wahid Hasyim mempunyai alur dasar perencanaan strategi. Ini merupakan salah satu upaya untuk mensinergiskan gerakan dakwah juga sebagai proses pembelajaran santri untuk terjun langsung di tengah-tengah masyarakat yang meliputi :

##### **a. Upaya Mempersiapkan Lembaga**

Pembuatan perencanaan strategi, LPM melakukan identifikasi masalah atau pilihan tugas yang harus ditangani oleh proses perencanaan yang mana kegiatannya diprioritaskan pada aspek sosial keagamaan.

##### **b. Mempertegas Visi Misi**

Perencanaan strategi yang dilakukan berdasarkan visi dari Lembaga Pengabdian Masyarakat Pondok Pesantren Wahid Hasyim

yaitu mencetak generasi muslim yang ahli dalam ilmu agama, memiliki integritas moral yang tinggi, berwawasan kebangsaan dan peduli terhadap kepentingan agama, bangsa dan negara.

c. Menilai Lingkungan

Peluang yang telah dimanfaatkan LPM adalah adanya SDM yang tidak hanya santri akan tetapi mereka juga dari kaum intelektual karena mereka sebagian besar adalah dari kalangan mahasiswa dari berbagai Universitas seperti : UIN, UNY, UGM dan beberapa kampus yang lain.

d. Menyepakati Berbagai Prioritas

Agenda kegiatan LPM lebih diprioritaskan pada pengembangan keagamaan. Sebagai contoh kegiatan yang harus dinomer satukan adalah memenuhi permohonan khotib Jum'at perwilayah dan ceramah keagamaan. Juga adanya training Ustadz Ustadzah untuk santri baru.

e. Penulisan Rencana Strategis

Penulisan rencana kerja LPM berdasarkan struktur kepengurusan di Lembaga Pengabdian Masyarakat Pondok Pesantren Wahid Hasyim, yang sebelumnya dilakukan prosesi pemilihan pengurus inti (*Pengurus Harian*) dan setelah itu dibentuk divisi-divisi dengan satu coordinator.

f. Melaksanakan Rencana Strategi

Pelaksanaan program kerja lembaga pengabdian masyarakat pondok pesantren Wahid Hasyim berdasarkan atas rencana strategi pada setiap kepengurusan.

g. Memantau dan Mengevaluasi

Memantau dan mengevaluasi merupakan salah satu kegiatan yang sering dilakukan. Biasanya di dalamnya akan dibahas mengenai persoalan global yang lagi aktual (*trend Global*), persoalan sektoral (*trend sektoral*), institusi/human (*stakeholders*) yang terkait dengan LPM dan lain-lain.

## 2. Implementasi Perencanaan Strategi Dakwah

Adapun implementasi dari perencanaan strategis di atas diantaranya adalah melalui pengajian ibu-ibu, pengajian bapak-bapak, pengajian remaja, pengajian TPA, khutbah jum'at, pengajian Ramadhan, pengelolaan dan penyaluran hewan Qurban di hari raya Idul Adha, Silastra dsb.

## B. Rekomendasi.

Pengelolaan LPM Wahid Hasyim dengan menerapkan pola perencanaan strategis, secara umum telah berjalan cukup baik. Dalam hal ini, penulis ingin memberikan rekomendasi demi kemajuan pengelolaan LPM Wahid Hasyim sebagai berikut :

1. Pesantren sebagai pusat Ilmu Pengetahuan Agama dituntut lebih mampu menginformasikan wacana keagamaan yang berorientasi pada konsep *mashlahah*. Dalam hal ini, diperlukan adanya pengembangan lebih jauh konsep-konsep keagamaan yang dirumuskan melalui akar persoalan yang terjadi di masyarakat dengan menggunakan pendekatan-pendekatan

mutakhir dalam keilmuan sosial keagamaan. Kemudian Peningkatan kualitas SDM para ustadz serta diperlukan adanya pola strategi komunikasi yang mampu membuat masyarakat lebih ekspresif dan komunikatif, di samping aktifitas sosialisasi ke masyarakat umum tentang kegiatan-kegiatan LPM sehingga partisipasi masyarakat dapat ditingkatkan.

2. Perencanaan strategi dakwah LPM Wahid Hasyim hanya merupakan salah satu faktor latarbelakang masalah, maka untuk penelitian yang akan datang akan lebih lengkap bila menambahkan faktor-faktor lain misalnya, organizing, controlling, SDM dan lain-lain.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Dudung. *Pengantar Metode Penelitian*. Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta. 2003.
- Anwar, Arifin. *Strategi Komunikasi*. Bandung: Armico. 1984.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pengantar*. Jakarta: Bina Aksara. 1989.
- Azwar, Syaifuddin. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 1999.
- Bryson, John M, *Perencanaan Strategi Bagi Organisasi Sosial*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2007,.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Edisi II. Jakarta: Balai Pustaka. 1998.
- Dermawan, Andy, (ed) dkk. *Metodologi Ilmu Dakwah*. Yogyakarta: LESFI. 2002.
- Dzuroidah, Alvin. *Aktivitas Dakwah Lembaga Pengabdian Masyarakat Pondok Pesantren Wahid Hasyim pada Masyarakat Daerah Binaan Kec. Depok. Kab. Sleman. Skripsi*. IAIN.SUKA, 2001
- Hadi, Sutrisno. *Metodologi Reseach Jilid III*. Yogyakarta: Andi Offset. 2002.
- Harahab, Nasrudin Cs. (ed.). *Dakwah Pembangunan*. Yogyakarta: DPD Golkar TK I Propinsi DIY. 1992.
- Kaye, Allison *Perencanaan Manajemen Rumah Sakit Antara Misi Sosial dan Tekanan Pasar*, Yogyakarta; Andi Offset, 2005.
- Narbuko, Cholid, dan Abu Achmadi. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT. Bumi Aksara. 2003.
- Nasir , Mohammad, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 1998.
- Noeng Muhajir, *Metode Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Rake Sarasin, 1990.
- Ningrat, Koentjoro, *Metode Penelitian Masyarakat*, Jakarta: Gramedia, 1998.

Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Semarang: Rineka Cipta, 1996.

Muchtarom, Zaini. *Dasar-dasar Manajemen Dakwah*. Yogyakarta: Al-Amin Press. 1996.

Murtopo, Ali. *Strategi Kebudayaan*. Jakarta: CSIS. 1971.

Puteh, M. Jakfar, dan Saifullah (ed.). *Dakwah Tekstual dan Kontekstual Peran dan Fungsinya dalam Pemberdayaan Ekonomi Umat*. Yogyakarta: AK Group. 2006.

Poerbakawatja, Soegarda. *Ensiklopedi Pendidikan*, Jakarta: Gunung Agung, 1982.

Raharjo, Dawam. *Pergulatan Dunia Pesantren Pembangunan dari Bawah*. Jakarta: P3M. 1985.

Reksohadiprojo, Sukanto, *Manajemen Strategi*, Yogyakarta, PT BPFE, 2000.

Rohimin, Imam. *Ke-Wahid Hasyim-an: Makalah*, disampaikan pada Acara Fortasi (Forum Ta'aruf Antar -Santri) Pondok Pesantren Wahid Hasyim, Yogyakarta.

Shaleh, A. Rosyad. *Manajemen Dakwah Islam*. Jakarta: Bulan Bintang. 1977.

Sirojunur, Kurtubi. *Pola Komunikasi Antar Warga Pesantren Di PonPes Wahid Hasyim Gaten Depok Sleman Yogyakarta*. Skripsi. IAIN.SUKA. 2001.

Subagyo, Joko. *Metodologi Penelitian Teori dan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta. 1991.

Sudijono, Anas. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2001.

Suharjo, Drajat, *Metodologi dan Penulisan Laporan Ilmiah*. Yogyakarta: UI Press. 2003.

Suryabrata, Sumardi. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Grafindo Persada. 1995.

Syukur, Asmuni. *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*. Surabaya: PT.Bina Ilmu. 1981.

Yunus, Mahmud, Tafsir Qur'an Karim, Jakarta :PT. Hidakarya Agung.1957.





**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## **PEDOMAN WAWANCARA**

Pertanyaan :

1. Kapan Lembaga Pengabdian Masyarakat didirikan ?
2. Mengapa LPM Pondok Pesantren Wahid Hasyim Yogyakarta perlu didirikan ?
  - a. Apa harapan masyarakat dengan adanya kerjasama dengan LPM ?
  - b. Apa visi, misi, dan tujuan didirikannya LPM ?
  - c. Apa saja orientasi LPM Pondok Pesantren Wahid Hasyim Yogyakarta saat ini, dalam kegiatan dakwah ?
3. Bagaimana dukungan pihak Pesantren terhadap kegiatan dakwah di LPM ?
  - a. Bagaimana partisipasi tokoh masyarakat di dusun Gaten terhadap kegiatan dakwah di LPM ?
  - b. Apa saja bentuk partisipasi masyarakat dusun Gaten pada kegiatan dakwah di LPM ?
  - c. Bagaimana hubungan LPM dengan msyarakat dusun Gaten ?
4. Bagaimana manajemen LPM Pondok Pesantren Wahid Hasyim Yogyakarta dalam kegiatan dakwah ?
  - a. Bagaiman perencanaan LPM Pondok Pesantren Wahid Hasyim Yogyakarta dalam kegiatan dakwah ?

- b. Bagaimana perencanaan strategi dakwah LPM pondok Pesantren Wahid Hasyim Yogyakarta ?
- c. Bagaimana pelaksanaan strategi dakwahnya ?
- d. Bagaimana implementasi perencanaan strategi dakwah ?



belajar sholat dari kegiatan anak santri. Tapi memang ada beberapa orang anggota jamaah kami yang sedikit mengeluh karena benturan dengan kerja malamnya. Soalnya tidak semua penduduk sini yang bekerja ngantor, mereka ada yang jadi tukang parkir dan jualan lesehan yang kerjanya malam. Tapi mereka masih ikut titip arisan. Tapi sebenarnya kalau dipikir-pikir tidak terlalu merepotkan karena setiap kegiatan ada jadwal dan setiap Kamis sore diumumkan di masjid kalau ada pengajian dimana saja melalui pengeras suara, tergantung orangnya. Tidak susah mbak soalnya sudah zaman modern semua jadi gampang. Mas-masnya (santri) mereka cekatan, karena sudah pinter-pinter. Semua kegiatan terjadwal. Coba kalau tidak terjadwal dan tidak jelas arahnya, niscaya akan merepotkan jamaah karena selain pengajian masih banyak kegiatan-kegiatan yang lainnya seperti yang bapak jelaskan tadi. Bapak ini mencari nafkah malam hari, saya pribadi sedikit repot karena pakewuh dengan tetangga kalau tidak ikut terus. Kita itu butuh tetangga biar kalau ada apa-apa banyak yang Bantu saling sesrawung mbak.

Demikianlah hasil wawancaranya dengan bapak Mursidi, jadi rasa keterikatan satu sama lain juga menunjang kegiatan di LPM. Kemudian setelah hampir satu jam saya mohon diri. Terima kasih pak atas sambutannya. Semoga bermanfaat.

## **DATA HASIL OBSERVASI KEGIATAN YANG DIADAKAN OLEH LPM PONDOK PESANTREN WAHID HASYIM**

1. Kegiatan pengajian rutin Bapak-bapak. Kegiatan ini dilaksanakan malam hari pada malam jum'at. Pengajian ini di mulai pada pukul 20.00 WIB sampai pukul 21.00 WIB pada hari Kamis tanggal 14 Juni 2007. Sebelum pengajian dimulai terlebih dahulu diadakan tahlilan kemudian dilanjutkan dengan ceramah agama. Ceramah agama disampaikan oleh Bapak Nasiruddin perwakilan dari LPM dan dia memang sudah sangat lama berkiprah di LPM sehingga termasuk dianggap sudah santri senior. Dalam kegiatan pengajian ini cukup banyak yang hadir, karena kebetulan malam itu cuaca bagus. Disamping itu juga waktu malam merupakan waktu senggang bagi bapak-bapak. Mereka mendengarkan ceramah itu dengan seksama kemudian setelah selesai ceramah dilanjutkan dengan dialog interaktif seputar persoalan keagamaan. Ada tiga orang bapak bertanya diantaranya pertama, menanyakan hukumnya pajak dari tempat maksiat karena kebetulan di dusun Gate nada sebuah kafe (bar tempat minim-minum). Kedua, pertanyaan tentang memakan harta sumbangan hal ini terkait dengan dana gempa yang datang dari donator yang banyak ditimbun. Ketiga, pertanyaan tentang mengqhadla' sholat karena ketakutan. Bapak Nasir menjawab pertanyaan itu dengan serius tapi santai tidak lupa disertai dengan guyonan biar bapak-bapak tidak mengantuk. kemudian setelah selesai mengisi kotak amal yang disediakan dan uang itu buat kas bapak-bapak. Setelah itu mereka mencicipi hidangan yang disediakan oleh tuan rumah. Dan terlihat beberapa obrolan kecil. Perbincangan mereka santai .

2. Kegiatan pengajian TPA pada tanggal 12 Mei 2007 banyak sekali yang hadir. Santri TPA berlarian di halaman masjid dan membeli siomay jajanan yang dijual disamping pondok Wahid Hasyim. Kemudian adek Lely siswi kelas 5 memanggil teman-temannya untuk datang segera di pengajian TPA itu karena sudah mau dimulai. Seperti biasa mereka memanggil-manggil teman-teman mereka untuk datang sambil bergurau melalui speaker yang ada di masjid. Tidak lupa mereka memanggil ustadz-ustadzah yang belum datang. Setiap jam 15.45 WIB mereka pasti sudah ramai. Setelah itu diputar lagu-lagu Islami untuk mengisi waktu kekosongan sambil menunggu yang lainnya. Kemudian pada pukul 16.00 WIB pengajian dimulai. pengajian TPA ini dimulai dengan salam, kemudian tepuk Islam, tepuk anak sholeh sebagai pembuka. Kemudian dilanjutkan materi. Setelah satu jam berlangsung pengajian TPA selesai ditutup dengan beberapa nyanyian lagu Islami kemudian salam. Sebelum pulang mereka salaman dulu dengan ustadz-ustadzah yang berdiri disamping pintu keluar. Kemudian mereka berhamburan pulang.

## DATA HASIL INTERVIEW DENGAN MASYARAKAT DUSUN GATEN

1. Interview dengan ibu Kasturi pada tanggal 1 Juni 2007 jam 16.30 WIB di kediamannya. Tema mengenai tanggapan kegiatan yang diadakan oleh LPM Wahid Hasyim. Waktu itu ibu Kasturi sedang mempersiapkan kegiatan pengajian ibu-ibu karena dia mendapat giliran sebagai tuan rumah. Beliau menyambut dengan ramah sekali. Kemudian mempersilahkan saya masuk dan mengajak saya masuk keruang tengah. Sambil membungkus kue buat pengajian kami berdua berbincang-bincang. Kemudian saya minta kesediaannya untuk memberi penjelasan dan respon tentang kegiatan LPM.

Pertanyaan : Bu Kasturi menurut ibu apa kegiatan LPM banyak yang direspon oleh masyarakat dusun Gaten, dan apa manfaat bagi ibu khususnya pengajian rutinnya?

Jawaban : sebelumnya saya ucapkan selamat datang digubuk ibu ini, terimakasih sudah mau berkunjung. Ibu melihat kegiatan diLPM cukup direspon oleh masyarakat dusun Gaten karena kami memang sangat membutuhkannya terutama kegiatan pengajian dan TPA. Anak-anak disini semua belajar di TPA. Biar bisa baca qur'an dan jadi kyai. Dengan adanya kegiatan ini kami bisa berkumpul satu sama lain. Kalau tidak seperti ini kapan lagi?. Di dusun Gaten orangnya semua sibuk tidak sempat untuk main kecuali kalau ada ta'ziah atau pesta pernikahan ya syukur sekarang disini ada pondok yang mau mikirin kita. Kalau saya sendiri seneng sekali karena adanya kegiatan ini telah menambah





DEPARTEMEN AGAMA RI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
(UIN)  
SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS DAKWAH

Jl. Marsda Adisucipto, Telp (0274) 515856 Fax (0274) 552230  
Yogyakarta 55221

---

**BUKTI SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI**

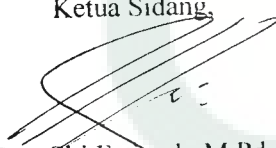
Nomor : UIN/02/Kajur/PP.00.9/ M0.74/2007

Ketua Jurusan MD. Dra. Siti Fatimah, M.Pd. Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta menerangkan:

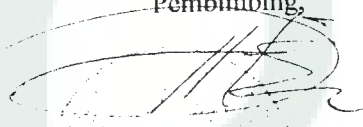
Nama : Robingah Adawiyah  
Nim : 03240063  
Semester : VIII (Delapan)  
Jurusan : Manajemen Dakwah (MD)  
Judul Skripsi : Strategi Dakwah Lembaga Pengabdian Masyarakat Pondok  
Pesantren Wahid Hasyim Yogyakarta pada Masyarakat  
Binaan di Dusun Gaten

Bahwa proposal penelitian mahasiswa tersebut telah diseminarkan pada tanggal 10  
April 2007 dan telah diperbaiki serta siap untuk dilakukan penelitian.  
Demikian agar menjadi maklum.

Ketua Sidang,

  
Dra. Siti Fatimah, M.Pd  
NIP : 150267223


Pembimbing,

  
Drs. Moh Abu Suhud, M.Pd  
NIP : 150241646

Mengetahui,

a.n. Dekan

Ketua Jurusan Manajemen Dakwah (MD)

  
Dra. Siti Fatimah, M.Pd  
NIP : 150267223



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN  
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH  
( **BAPPEDA** )

Alamat : Jl. Parasamya No. 1 Beran, Tridadi, Sleman 55511

Telp. & Fax. (0274) 868800 e-mail : bappeda@sleman.go.id

**SURAT IZIN**

Nomor : 070 / Bappeda / 008 / 2007.

**TENTANG  
PENELITIAN**

**KEPALA BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH**

- Dasar : Keputusan Bupati Sleman Nomor : 55/Kep.KDH/A/2003 tentang Izin Kuliah Kerja Nyata, Praktek Kerja Lapangan dan Penelitian.
- Menunjuk : Surat dari a.n. Dekan, Wakil Dekan I Fakultas Dakwah UIN "SUKA" Yogyakarta Nomor : UIN/2/PD.I/TL.01.1/919/2007 Tanggal : 02 Mei 2007 Hal : Permohonan Izin Penelitian.

**MENGIZINKAN :**

Kepada :  
Nama : **ROBINGAH ADAWIYAH**  
No. Mhs/NIM/NIP/NIK : 03240063  
Program/Tingkat : S1  
Instansi/Perguruan Tinggi : UIN "SUKA" Yogyakarta  
Alamat Instansi/Perguruan Tinggi : Jl. Marsda Adisucipto, Yogyakarta  
Alamat Rumah : Kendalrejo Rt 04 Rw 12 Talun Blitar  
No Telp/ HP : 081314362116  
Untuk : Mengadakan penelitian dengan judul:  
**"STRATEGI DAKWAH LEMBAGA PENGABDIAN  
MASYARAKAT PONPES WAHID HASYIM YOGYAKARTA  
PADA MASYARAKAT BINAAN DI DUSUN GATEN"**

Lokasi : Kab. Sleman

Waktu : Selama 3 (tiga) bulan mulai tanggal : 02 Mei 2007 s/d  
02 Agustus 2007.

**Dengan ketentuan sebagai berikut :**

1. Wajib melapor diri kepada pejabat pemerintah setempat (Camat/ Lurah Desa) atau kepala instansi untuk mendapat petunjuk seperlunya.
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan setempat yang berlaku.
3. Wajib menyampaikan laporan hasil penelitian sebanyak 1 (satu) eksemplar kepada Bupati melalui kepala Bappeda.
4. Izin tidak disalahgunakan untuk kepentingan-kepentingan di luar yang direkomendasikan.
5. Izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan di atas.

Demikian izin ini dikeluarkan untuk digunakan sebagaimana mestinya, diharapkan pejabat pemerintah/ non pemerintah setempat memberikan bantuan seperlunya.

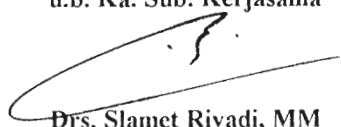
Setelah selesai pelaksanaan penelitian Saudara wajib menyampaikan laporan kepada kami 1 (satu) bulan setelah berakhirnya penelitian.

Dikeluarkan di : Sleman  
Pada Tanggal : 07 Mei 2007

**Tembusan Kepada Yth :**

1. Bupati Sleman (sebagai laporan)
2. Ka. Dinas Pol. PP. dan Tibmas Kab. Sleman
3. Ka. Dep. Agama Kab. Sleman
4. Ka. Bag. Kesra Kab. Sleman
5. Camat kec. Depok
6. Lurah desa Caturtunggal
7. Ka. Ponpes Wahid Hasyim yk
8. Dekan Fak. Dakwah - UIN "SUKA" Yk
9. Pertiagal

A.n. Kepala BAPPEDA Kab. Sleman  
Ka. Bidang Teknologi & Kerjasama  
u.b. Ka. Sub. Kerjasama

  
**Drs. Slamet Riyadi, MM**  
NIP. 490 027 188

## **CURICULUM VITAE**

Nama : Robingah Adawiyah

TTL : Blitar, 29 Desember 1983

Alamat : Ds. Kendalrejo RT.04 RW. XII No. 36 Talun Blitar 66183

### **Orang Tua:**

Nama Ayah : Badrudin

Nama Ibu : Dewi Sujinah

Pekerjaan : Wiraswasta & Tani

### **Riwayat Pendidikan**

1990/1991 : TK Al-Hidayah Blitar

1992/1993 : MI Misbahul Munir Blitar

1998/1999 : MTs. N Jabung Blitar

2001/2002 : SMA Wahid Hasyim Jombang

2003 : Masuk UIN Sunan Kalijaga.